

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kualitas sumber daya manusia yang baik sangat dibutuhkan oleh setiap negara baik untuk negara yang maju maupun yang sedang berkembang. Oleh karena itu, agar dapat menciptakan sumber

daya manusia yang baik dan berkualitas harus diawali dengan peningkatan terhadap kualitas pendidikan itu sendiri. Tujuan pendidikan nasional untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, mandiri, dan bertanggung jawab. Lingkungan keluarga memiliki tanggung jawab dan berperan penting sebagai pendidik yang paling utama dalam keluarga, seperti dengan memberi dukungan untuk belajar, memperhatikan kebutuhan sekolah anak, menyediakan peralatan dan fasilitas pendidikan anak dan lain-lain.

Selain itu, lingkungan masyarakat dan pergaulan juga mempengaruhi tingkat belajar siswa. Siswa harus pandai-pandai memilih teman dalam bergaul, karena teman sebaya yang buruk secara tidak langsung juga akan berdampak buruk atau mempengaruhi perilaku siswa tersebut juga. Lingkungan masyarakat yang sehat akan mendukung suasana belajar yang menyenangkan pula, sehingga anak juga akan merasa nyaman dalam belajar.

Anak sebagai siswa menjadi sasaran utama dalam kegiatan pendidikan, di mana mereka diharapkan dapat mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran, prestasi belajar yang dicapai siswa, keterampilan dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri Gunung Tumpeng I, prestasi belajar siswa belum dapat dikatakan baik, siswa masih belum bersungguh-sungguh untuk belajar. Indikasi tersebut dapat dilihat dari hasil belajar beberapa mata pelajaran pada ulang harian yang masih rendah.

Rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa, diduga oleh rendahnya disiplin belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil jika dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan disiplin untuk belajar. Disiplin belajar merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses pembelajaran baik sebelum, selama, ataupun setelah proses pembelajaran dikelas.

Hal ini sesuai dengan pendapat Imron (2004: 135) menyatakan bahwa "orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai disiplin yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin". Maksudnya apabila seorang siswa mempunyai disiplin yang tinggi maka nantinya siswa tersebut akan memperoleh prestasi belajar yang baik dan begitu juga sebaliknya apabila seorang siswa memiliki disiplin yang rendah maka siswa tersebut akan memperoleh prestasi belajar yang kurang baik.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan dan wawancara dengan guru di SD Negeri Gunung Tumpeng I Suruh Kabupaten Semarang

menyatakan bahwa tingkat disiplin belajar siswa masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari masih banyak siswa yang mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pelajar yang ditunjukkan oleh sikap dan tindakannya yang tidak mentaati peraturan sekolah seperti terlambat masuk ke kelas, tidak memakai seragam yang rapi dan lengkap ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, mengerjakan PR di kelas, tidak memperhatikan guru pada saat pelajaran, berkelahi dengan temannya, dan sering membolos. Perilaku semacam ini menunjukkan bahwa tingkat disiplin belajar siswa masih kurang. Disamping itu juga dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai sumber daya yang berkualitas sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan secara nasional, komunikasi interpersonal keluarga juga mempengaruhi proses belajar siswa yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan keluarga. Menurut Purwanto (1996: 107), lingkungan yaitu lingkungan alam seperti lingkungan tempat siswa berada rumah tempat tinggal, gedung sekolah dan letaknya dan lingkungan sosial seperti para guru, teman-teman sekelas serta orang tua”. Faktor eksternal keluarga memiliki pengaruh terhadap proses belajar dan prestasi belajar hasil siswa. Komunikasi adalah suatu sarana untuk dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara keluarga dengan anak. Komunikasi antara orang tua dengan anak sangat berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar anak dan membantu perkembangan kepribadian anak.

Adanya komunikasi yang baik antara keluarga dengan anak akan dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dengan anak harus dilandasi hubungan yang mesra, penuh kasih sayang dan pengertian. Komunikasi interpersonal keluarga akan menciptakan saling pengertian, kepercayaan, menghargai, dan mempererat hubungan social. Hal ini mampu mengatasi konflik, menjadi sesuatu yang membangun dan secara professional menerapkan teknik berkomunikasi. Bila semua dapat dilakukan akan tercipta situasi belajar yang kondusif, motivasi belajar yang tinggi, dan itu berarti hasil belajar meningkat secara proporsional karena dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab dan kerja keras.

Berhasil tidaknya pendidikan siswa di sekolah tidak lepas dari pengaruh orang tua, serta persoalan yang dihadapi oleh siswa dalam lingkungan keluarga. Walgito (1997: 136) menyatakan bahwa seringnya anak dan orang tua berkomunikasi akan mempengaruhi siswa untuk berprestasi dan tingkah laku yang baik, anak yang jarang bertemu dan berkomunikasi dengan orang tua disebabkan oleh orang tua sibuk, menunjukkan perilaku yang kurang baik terhadap hasil belajar anak. Kenyataan yang sering ditemui tidak sedikit orang tua yang masih beranggapan kalau anak-anaknya sudah diserahkan kepada guru di sekolah, maka selesai sudah tugas mereka dalam mendidik anak. Para orang tua beranggapan bahwa tugas mereka sekarang adalah mencari uang untuk membiayai sekolah anak-anak mereka. Selain itu ada juga karena kesibukan kerja orang tua kurang memiliki waktu untuk memperhatikan anaknya belajar di rumah. Ketika sampai di rumah orang tua juga jarang

berkomunikasi dengan anak. Orang tua hampir tidak pernah bertanya tentang kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh anak-anak mereka baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa orang siswa SD Negeri Gunung Tumpeng I Semarang tahun pelajaran 2014/2015, diketahui bahwa diantara mereka ada yang jarang berkomunikasi dengan keluarganya terutama dengan orang tua tentang pelajaran mereka di sekolah. Orang tua jarang bertanya seputar kegiatan anak di sekolah, misalnya apa saja yang dilakukan di sekolah, kesulitan pelajaran di sekolah dan ada tidaknya pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Kurangnya perhatian dan ketiadaan komunikasi orang tua kepada anak cenderung membuat anak menjadi tidak mempunyai semangat belajar. Rendahnya semangat belajar anak tentu saja akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah

Berdasarkan uraian di atas, maka ditentukan penelitian dengan judul “Pengaruh Komunikasi Keluarga dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gunung Tumpeng 1 Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Tingkat kedisiplinan siswa yang masih rendah.
2. Komunikasi siswa dengan orang tua yang tidak baik.
3. Prestasi belajar siswa yang masih kurang

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar masalah dapat dikaji secara terarah, efisien, dan efektif maka penelitian ini perlu dibatasi yaitu: Pengaruh komunikasi keluarga dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Gunung Tumpeng 1 Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh komunikasi keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Gunung Tumpeng 1 Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Adakah pengaruh disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Gunung Tumpeng 1 Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015?
3. Adakah pengaruh komunikasi keluarga dan disiplin berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Gunung Tumpeng 1 Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015?

### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan penelitian tentu mempunyai maksud dan tujuan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Gunung Tumpeng 1 Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Gunung Tumpeng 1 Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi keluarga dan disiplin terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Gunung Tumpeng 1 Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan maupun kualitas pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan peranan komunikasi keluarga dan disiplin belajar pada siswa guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua

- 1) Sebagai bahan informasi dan rujukan bagi para orang tua siswa untuk memperbaiki, meningkatkan intensitas komunikasinya dengan putra-putri mereka, yang akan mendorong peningkatan prestasi belajar siswa yang bersangkutan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta informasi dalam kaitannya komunikasi keluarga dan disiplin belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

3) Memberi masukan bahwa keberhasilan anak dalam belajar tidak hanya dipengaruhi oleh disiplin siswa tetapi juga intensitas komunikasi keluarga di rumah.

b. Bagi siswa

- 1) Memberi masukan tentang pentingnya kedisiplinan yang dimiliki siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.
- 2) Memberi masukan tentang pentingnya komunikasi dengan keluarga untuk meningkatkan prestasi belajar.